**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A.Latar Belakang**

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Pada intinya, tujuan utama setiap proses pembelajaran adalah diperolehnya hasil yang optimal, termasuk dalam proses belajar-mengajar.

Keberhasilan atau prestasi siswa dalam belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait, baik internal maupun eksternal. Hal ini berarti tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri dan secara otomatis menentukan keberhasilan atau prestasi seseorang dalam belajar. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah pemanfaatan sumber belajar, dalam hal ini yang dijadikan sumber belajar adalah perpustakaan.

Menurut Dian Sinaga dengan adanya keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi pelajaran di sekolah, maka diperlukan satu sarana yang dapat dipergunakan sebagai sumber bahan pelajaran bagi para siswa, yaitu perpustakaan sekolah yang terorganisir secara sistematis.[[1]](#footnote-2)

Perpustakaan sekolah akan menjawab permasalahan pada siswa yang berkaitan dengan hal-hal pendidikan seperti menjawab permasalahan tugas yang diberikan oleh para guru, sehingga perpustakaan merupakan sarana yang sangat dibutuhkan bagi kalangan pendidikan seperti siswa, guru, dan karyawan sekolah.

Keberadaan perpustakaan di sekolah merupakan suatu hal yang wajib ada dalam sebuah lembaga atau lingkungan pendidikan. Perpustakaan merupakan gudang ilmu dan bahan bacaan yang berkaitan dengan dunia pendidikan maupun pengetahuan umum, sehingga keberadaannya diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mencari referensi atau rujukan sumber ilmu yang sedang dipelajarinya.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dalam dunia pendidikan yang memegang peranan yang sangat penting terlebih dalam meningkatkan prestasi belajar. menurut Hendyat dan Wasty perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah bermaksud untuk menunjang program belajar dan mengajar di lembaga pendidikan formal.[[2]](#footnote-3) Diadakannya perpustakaan sekolah adalah untuk tujuan memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan murid.

Dengan demikian siswa dapat mengembangkan wacana berfikir dan wawasannya lebih luas lagi. Perpustakaan juga diharapkan dapat menunjang proses belajar mengajar sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Pencapaian tujuan ini untuk mengembangkan pribadi siswa baik dalam mendidik diri sendiri secara berkesinambungan dalam memecahkan segala masalah, mempertinggi sikap sosial dan menciptakan masyarakat yang demokratis. Keberadaan perpustakaan di sekolah sangat penting artinya karena kegiatan mengajar di kelas pada umumnya bersifat terbatas dan kurang tuntas bahkan seringkali baru merupakan penggerak bagi perkembangan pelajaran siswa.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tidak terlepas dari peran sumber belajar. Sumber belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Adapun yang terjadi dilapangan bahwa terdapat siswa yang sering memanfaatkan perpustakaan dan siswa yang jarang memanfaatkan perpustakaan sedangkan prestasi belajar dari kedua kelompok siswa tersebut mendapatkan rata-rata nilai diatas standar. Hal ini lah yang memicu peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMP Nurul Iman Palembang.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka topik *Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa* ini diangkat untuk diteliti dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMP Nurul Iman Palembang.

**B.Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SMP Nurul Iman Palembang?
2. Bagaimanakah tingkat prestasi belajar siswa di SMP Nurul Iman Palembang?
3. Apakah ada pengaruh pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMP Nurul Iman Palembang?

**C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
2. Untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SMP Nurul Iman Palembang.
3. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa di SMP Nurul Iman Palembang
4. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMP Nurul Iman Palembang.
5. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis dapat memberikan sumbangsi bagi perkembangan ilmu pendidikan, serta dapat menjadi referensi bagi pihak yang berkepentingan. Khususnya kepada kepala sekolah dan guru-guru bahwa pentingnya sarana prasarana untuk keberhasilan belajar mengajar dalam menempuh dunia pendidikan.
2. Secara praktis dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan sarana prasarana yang ada di lembaga pendidikan.

**D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu fenomena atau pertanyaan penelitian yang dirumuskan setelah peneliti mengkaji suatu teori-teori.[[3]](#footnote-4)

Selain itu, pendapat lain tentang hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.[[4]](#footnote-5)

Jenis-jenis hipotesis diantaranya, yaitu:[[5]](#footnote-6)

1. *Hipotesis penelitia atau hipotesis kerja*, hipotesis penelitian dirumuskan dalam bentuk kalimat yang deklaratif. Peneliti biasanya menggunakan hipotesis jenis ini apabila ia mengharapkan adanya perbedaan efek dari perlakuan yang ia uji.
2. *Hipotesis nol*, rumusan yang terdapat dalam hipotesis jenis ini justru menunjukkan harapan si peneliti tentang tidak adanya perbedaan efek dari berbagai perlakuan yang akan ia teliti.

Adapun dalam penelitian ini maka:

Ha:Ada perbedaan yang signifikan antara pengaruh pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Ho: Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengaruh pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa.

**E. Variabel Penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian atau sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.[[6]](#footnote-7)

Perpustakaan merupakan salah satu sarana yang dibutuhkan di lingkungan berbagai lembaga, termasuk sekolah guna membantu tercapainya setiap upaya pembelajaran.[[7]](#footnote-8) Jika dikaikan dengan pengertian sumber belajar, maka perpustakaan merupakan salah satu dari berbagai macam sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah. Mengacu pada definisi sumber belajar yang diberikan oleh *Association for Education Communication Technology* (AECT) maka pengertian sumber belajar adalah berbagai sumber baik itu berupa data, orang atau wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik yang digunakan secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.[[8]](#footnote-9)

Menurut Muhibbin Syah, prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.[[9]](#footnote-10)

Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yang terdiri dari variabel X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat).

**F.Definisi Operasional**

Pemanfaatan yaitu menggunakan sesuatu.[[10]](#footnote-11)Sedangkan perpustakaan berarti bagian dari pustaka yang berupa buku sebagai bacaan untuk memperoleh informasi yang tersimpan dalam perpustakaan.[[11]](#footnote-12)Jadi pemanfaatan perpustakaan berarti menggunakan segala sesuatu yang terdapat di perpustakaan untuk memperoleh informasi untuk keperluan proses belajar mengajar siswa.

Selama ini, perpustakaan di sekolah hanya sebagai pelengkap. Padahal, keberadaannya sangat penting sebagai salah satu sumber belajar. Perpustakaan dapat digunakan sebagai sarana peningkatan wawasan dan pengetahuan, serta meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa.

Perpustakaan merupakan pusat sarana akademis. Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka berupa barang cetakan seperti buku, majalah/jurnal ilmiah, peta surat kabar, karya-karya tulis berupa monograf yang belum diterbitkan, serta bahan-bahan non-cetakan seperti micro-fish, micro-film, foto-foto, film, kaset audio/video, dan lain-lain.[[12]](#footnote-13)

Pengaruh perpustakaan dalam proses belajar mengajar tergantung pada kemampuan perpustakaan dalam menjalankan fungsinya serta adanya kebutuhan dan usaha siswa untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Disinilah terjadinya hubungan timbal balik antara siswa dengan perpustakaan. Siswa mempunyai kebutuhan untuk memperoleh informasi dan kebutuhan tersebut dipenuhi oleh perpustakaan. Perpustakaan membutuhkan siswa untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik agar tetap eksis.

Sedangkan prestasi cenderung diidentikkan dengan kesuksesan dalam suatu bidang kehidupan tertentu. Bidang-bidang yang di maksud dapat mencakup bidang akademis, pekerjaan, dan lain sebagainya. Prestasi tidak akan pernah bisa dihasilkan selama seseorang tidak pernah melakukan sesuatu kegiatan. Prestasi yang di maksud tidak lain adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap dalam menyelesaikan suatu hal yang dalam kenyataannya untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baik secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri maupun dalam interaksi dengan lingkungan.

Adapun peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun secara psikologis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Peserta didik merupakan subyek dan obyek. Oleh karenanya, aktivitas kependidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik didalamnya.[[13]](#footnote-14)

Dari penjelasan diatas, maka penulis menggunakan dua variabel yang terdiri dari variabel X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat). Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Kisi-kisi Instrumen Penggunaan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Sub Variabel | Indikator  | Item Soal |
|  X | 1. Kedatangan di perpustakaan
2. Fungsi perpustakaan
 | 1. Frekuensi kedatangan
2. Membaca
3. Mencari dan meminjam buku
4. Kegiatan menulis di perpustakaan
5. Informatif
6. Pendidikan
7. Rekreasi
8. Tanggung jawab dan administratif
9. Penelitian
 | 1,23,45,67,89, 1011, 12131415 |

1. Hasil belajar siswa (siswa yang memanfaatkan perpustakaan dan siswa yang tidak memanfaatkan perpustakaan, sebagai variabel terikat (Y), dengan indikator:
2. Nilai rata-rata raport yang di peroleh oleh siswa.

Kemudian penulis menyimpulkan bahwa perpustakaan merupakan sumber belajar yang dapat digunakan sebagai sarana peningkatan wawasan dan pengetahuan, serta meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa, sehingga dapat memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.

**G. Kerangka Teori**

Perpustakaan merupakan salah satu dari berbagai macam sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah. Mengacu pada definisi sumber belajar yang diberikan oleh *Association for Education Communication Technology* (AECT) maka pengertian sumber belajar adalah berbagai sumber baik itu berupa data, orang atau wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik yang digunakan secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.[[14]](#footnote-15)

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No.2 Tahun 1989), sarana penunjang proses kegiatan belajar mengajar dinamakan “sumber daya pendidikan”.[[15]](#footnote-16)

Menurut Darmono, Perpustakaan dapat diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau tempat buku atau tempat buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa.[[16]](#footnote-17)

Menurut Wafford menerjemahkan perpustakaan sebagai salah satu organisasi sumber belajar yang menyimpan, mengelolah dan memberikan layanan bahan pustaka baik buku maupun non buku kepada masyarakat tertentu maupun masyarakat umum.[[17]](#footnote-18)

Menurut Ibrahim Bafadal, perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelolah bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.[[18]](#footnote-19)

Menurut Carter V. Good, ia menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah merupakan koleksi yang diorganisasi di dalam suatu ruang agar dapat digunakan oleh murid-murid dan guru-guru.[[19]](#footnote-20)

Menurut Mary D. Carter dan Wallace John Bonk, pernah berkata bahwa perpustakaan sekolah harus dapat menyediakan, di samping macam-macam pelayanan, bahan-bahan yang dapat mensukseskan fungsi sekolah yang bersangkutan.[[20]](#footnote-21)

Menurut Zainal Arifin prestasi adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.[[21]](#footnote-22)

Menurut Moh. Surya , bahwa pengertian belajar adalah sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan Abin Syamsudin, mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku/ pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu.[[22]](#footnote-23)

Menurut S. Nasution prestasi belajar adalah suatu perubahan individu yang belajar, perubahan tidak hanya mengenai pengetahuan juga membentuk kecakapan, kebiasaan diri pribadi individu yang belajar.[[23]](#footnote-24)

Kemudian penulis menyimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar yaitu menggunakan segala sesuatu yang terdapat di perpustakaan untuk memperoleh informasi. Baik itu berupa data, orang atau wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa untuk keperluan proses belajar mengajar sehingga mempermudah dalam mencapai tujuan. Sedangkan prestasi belajar siswa adalah suatu hasil yang diperoleh oleh siswa setelah proses belajar berlangsung, yaitu dengan cara penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dibuktikan dalam tes belajar dan hasil akhirnya dalam bentuk nilai.

**H. Tinjauan Pustaka**

Ada beberapa sumber kepustakaan yang dapat dijadikan penulis dalam upaya menganalisis dan memahami penelitian ini:

Loveling Damareka dalam skripsinya yaitu, *Manajemen Pengadaan Dan Pengolahan Koleksi Bahan Pustaka di MTs Paradigma Palembang*. Menyimpulkan bahwa pengadaan dan pengolahan koleksi bahan pustaka akan sangat mempengaruhi dalam manajemen perpustakaan untuk menjadi lebih baik dan lebih diminati oleh pengguna perpustakaan dalam peningkatan kualitas perpustakaan. Adapun faktor yang menjadi pendukung adalah bantuan pemerintah dan orang tua murid serta sarana dan prasarana yang cukup memadai. Dan faktor penghambatnya adalah tidak adanya anggaran dana yang memadai, sering terjadi kesalahan dalam pembelian bahan pustaka dengan penerbit, seperti bahan pustaka yang di pesan sering berbeda dengan apa yang telah di pesan.[[24]](#footnote-25)

Noprianti dalam skripsinya yaitu, *Kompetensi Pustakawan (Studi Pada Pustakawan IAIN Raden Fatah Palembang)*. Menyimpulkan bahwa kompetensi pustakawan berupa kompetensi intelektual, kompetensi personal, kompetensi komunikatif, kompetensi sosial budaya, dan kompetensi kinestesis vokasional sudah tergolong cukup baik, hanya saja ada beberapa hal lagi yang harus diperhatikan para pustakawan antara lain yaitu, harus bisa menyikapi permasalahan secara baik tanpa harus melibatkan kepala, selanjutnya mengenai tanggung jawab dalam setiap menyelesaikan pekerjaan tergolong cukup baik juga, terbukti dengan jawaban informen yang seluruhnya menjawab “ya”, akan tetapi menjadi konsisten dalam mentaati peraturan masih dikatakan kurang baik, karena berdasarkan hasil observasi penulis bahwa masih sering kali terlihat pustakawan datang dan pulang tidak tepat pada waktunya. Begitu juga halnya mengenai kompetensi komunikatif, sosial budaya dan kinestesis vokasional semua kompetensi tersebut sudah tergolong cukup baik walaupun masih ada beberapa hal lain yang harus diperhatikan para pustakawan, khususnya pada bagian sarana komunikasi.

Kemudian, upaya yang dilakukan pihak UPT perpustakaan IAIN dalam pengembangan kompetensi pustakawan tergolong cukup baik. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak UPT perpustakaan IAIN tersebut antara lain yaitu: dengan mengikut sertakan para pustakawan dalam sebuah kegiatan seperti workshop, pengiriman pustakawan dalam kegiatan diklat, pengembangan diri dalam bentuk seminar, penilaian dan pembinaan para pustakawan melalui rapat setiap awal bulan yang dilakukan kepala perpustakaan secara langsung, maupun hal lainnya yang berkenaan dengan kompetensi pustakawan. Kompetensi pustakawan yang baik tidak terlepas dari peran serta dan dukungan dari pihak UPT perpustakaan itu sendiri maupun kepala perpustakaan dengan upaya-upaya yang telah dilakukan demi kemajuan para pustakawan di perpustakaan IAIN Raden Fatah Palembang.[[25]](#footnote-26)

Maruyah dalam skripsinya yaitu, *Manajemen Perpustakaan Di Yayasan Masjid Agung Palembang (Analisis Kelengkapan Sarana dan Prasarana)*. Menyimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana agar dapat memberikan konstribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan, kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan serta pelaksanaan dan pengembangan faktor yang mempengaruhi kelengkapan perpustakaan masjid Agung adalah hibah dari panitia musabaqah, tilawatil Qur’an, bantuan dari jamaah masjid Agung itu sendiri, serta bantuan dari masyarakat yang peduli dengan perpustakaan masjid Agung Palembang itu sendiri dan lain sebagainya. Serta faktor penghambat kelengkapan perpustakaan tersebut adalah belum adanya tenaga pustakawan yang professional, dan belum adanya gedung sendiri untuk perpustakaan tersebut.[[26]](#footnote-27)

Adapun persamaan dan perbedaan mengenai masalah yang akan peneliti teliti terhadap hasil karya ilmiah yang telah dijelaskan tersebut adalah bahwa persamaannya itu sama-sama membahas tentang pemanfaatan perpustakaan yang berhubungan pada prestasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah masalah yang akan peneliti teliti pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa pada beberapa mata pelajaran di SMP Nurul Iman Palembang.

**I. Metodologi Penelitian**

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh penulis dari tempat penelitian.[[27]](#footnote-28)

Adapun dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan informasi yang diperoleh peneliti dari tempat penelitian yaitu di SMP Nurul Iman Palembang.

1. Pendekatan Penelitian

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, menurut Moelong, penelitian kuantitatif adalah semua aturan pengumpulan dan analisis data ditetapkan sebelumnya, sehingga sejak awal seorang peneliti sudah mengetahui hipotesis yang akan diuji dan dapat mengembangkan instrumen yang cocok dengan variabel,[[28]](#footnote-29) dengan metode deskriptif kuantitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, dan menganalisa data, sehingga dapat ditarik kesimpulan terhadap obyek yang diteliti.

1. Populasi dan Sampel
2. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit yang ciri-cirinya akan diduga.[[29]](#footnote-30) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Nurul Iman Palembang.

1. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah himpunan bagian dari populasi.[[30]](#footnote-31)

Adapun dalam penelitian ini pengambilan sampelnya menggunakan sampling purposive. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.[[31]](#footnote-32) Maka dalam penelitian ini sampelnya yaitu sebanyak 73 siswa, masing-masing 37 siswa yang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dan 36 siswa yang tidak memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

1. Jenis dan Sumber Data
2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu jenis data kuantitatif. Data kuantitatif, menurut Moelong yaitu semua aturan pengumpulan dan analisis data ditetapkan sebelumnya, sehingga sejak awal seorang peneliti sudah mengetahui hipotesis yang akan diuji dan dapat mengembangkan instrumen yang cocok dengan variabel.[[32]](#footnote-33)

Dari penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini data kuantitatif yaitu berupa hasil angket yang telah dijawab oleh responden kemudian dilakukan analisis dan untuk mengatahui korelasi diantara kedua variabel tersebut maka dilakukan analisis dengan menggunakan tes ‘t’ statistik.

1. Sumber Data

Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari tangan pertama, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang mendukung,[[33]](#footnote-34) dengan kata lain sumber data yang dikumpulkan langsung dari tangan kedua.

Adapun data primer dan data sekunder yang akan peneliti teliti yaitu data primer berupa data yang dihimpun dari 73 siswa. Sedangkan data sekunder berupa data yang diperoleh dari buku-buku serta dokumentasi mengenai keadaan sarana perpustakaan dan siswa yang ada di SMP Nurul Iman Palembang.

1. Teknik pengumpulan data
2. Metode Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakukan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Observasi juga diperlukan untuk menjajakinya, jadi berfungsi sebagai *eksplorasi*, dari hasil ini kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya.[[34]](#footnote-35)

Adapun dalam metode ini digunakan penulis untuk melihat aktivitas siswa dalam menggunakan bahan pustaka untuk kegiatan belajar siswa.

1. Metode Dokumentasi

Menurut Miles dan Huberman yang diterjemahkan Rohendi (1992) mengemukakan bahwa, dokumen merupakan sumber informasi non-manusia yang berupa instruksi, laporan pengumuman, surat keputusan, catatan-catatan dan arsip lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.[[35]](#footnote-36)

Adapun dalam metode ini digunakan peneliti untuk menghimpun data tentang nilai raport siswa, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, keadaan perpustakaan, serta profil sekolah yang ada di SMP Nurul Iman Palembang.

1. Angket

Angket atau *questionnaire* adalah daftar pertanyaan yang distribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti. Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.[[36]](#footnote-37)

Adapun dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengumpulkan data dari subyek penelitian. Uji coba instrumen ini dilakukan pada siswa di SMP Nurul Iman Palembang.

1. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Tylor, analisis data adalah “proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan rumusan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk mendukung tema dan hipotesis tersebut.[[37]](#footnote-38)

Adapun dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data, setelah data yang dibutuhkan sudah cukup, maka dilakukan pengelompokan data sesuai variabel, lalu data diuji dangan menggunakan uji statistik untuk mengetahui korelasi positif atau negatif diantara kedua variabel tersebut. Untuk variabel I mengenai hasil belajar siswa yang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dan untuk variabel II hasil belajar siswa yang tidak memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Untuk mengetahui korelasi antara variabel I dan variabel II maka menggunakan tes “t”. Tes “t” adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa di antara dua buah Mean Sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.[[38]](#footnote-39) Tes “t” untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan, to dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:[[39]](#footnote-40)

 M1 – M2

to =

SEM1 – M2

 Untuk mencari to, maka langkah yang perlu ditempuh adalah :

1. Mencari Mean Variabel X (Variabel 1), dengan rumus :

 ∑fx’

M1 = M’ + i

 N1

1. Mencari Mean Variabel Y (Variabel II), dengan rumus :

 ∑fy’

M2 = M’ + i

 N1

1. Mencari Deviasi Standar Variabel I, dengan rumus :

 ∑x’2 ∑fx’ 2

 SD1 = i

 N1 N1

1. Mencari Deviasi Standar Variabel II, dengan rumus :

 ∑fy’2  ∑fy’ 2

 SD2 = i

 N2 N2

1. Mencari *Standard Error* Mean Variabel I, dengan rumus :

 SD1

SEM1 =

 N1 – 1

1. Mencari *Standard Error* Mean Variabel II, dengan rumus :

 SD2

SEM2 =

 N1 – 1

1. Mencari *Standard Error* Perbedaan antara Mean Variabel I dan Mean Variabel II, dengan rumus :

 SEM1 – M2 = SEM1 2 + SE M2 2

1. Mencari to dengan rumus:

 M1 – M2

to =

SEM1 – M2

1. Menguji kebenaran /kepalsuan kedua hipotesis tersebut di atas dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (to) dan t yang tercantum pada Tabel Nilai “t”, dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedom*nya atau derajat kebebasannya, dengan rumus :

 df atau db = (N1 + N2 ) – 2

dengan diperolehnya df atau db itu, maka dapat dicari harga tt  pada taraf signifikansi 5% atau 1%. Jika to sama besar atau *lebih besar* daripada tt maka Ho ditolak, berarti ada perbedaaan Mean yang signifikan di antara kedua variabel yang kita selidiki. Jika to *lebih kecil* daripada tt maka Ho diterima, berarti tidak terdapat perbedaan Mean yang signifikan antara variabel I dan Variabel II.

**J.Sistematika Penulisan**

Agar mudah dipahami dan di analisa oleh pihak-pihak yang berkepentingan, maka penulis akan menguraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini akan diberikan penjelasan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, kerangka teori, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini akan penulis uraikan tentang teori atau konsep yang sudah disinggung dalam latar belakang, dan memberikan penjelasan tentang pengertian perpustakaan sebagai sumber belajar, tujuan dan fungsi perpustakaan, manfaat perpustakaan sebagai sumber belajar, serta pengertian prestasi belajar siswa, dan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

BAB III Tinjauan Umum Objek Penelitian

Pada bab ini akan penulis berikan gambaran umum lokasi penelitian mengenai sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, profil sekolah, denah sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan tenaga lainnya, keadaan siswa, keadaan perpustakaan, dan tempat ibadah.

BAB IV Pembahasan

Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan data hasil penelitian yang meliputi pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar, prestasi belajar siswa, dan pengaruh pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa.

BAB V Penutup

Pada bab ini penulis akan mengambil suatu kesimpulan dan memberikan saran-saran yang dianggap perlu untuk dilaksanakan demi kemajuan SMP Nurul Iman Palembang.

1. Dian Sinaga, *Perpustakaan Sekolah: Peranannya Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Kreasi Media Utama, 2005), hal. 13 [↑](#footnote-ref-2)
2. Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pengantar Operasional: Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt), hal. 212 [↑](#footnote-ref-3)
3. Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*, (Palembang: Rafah Press, 2013), hal. 78 [↑](#footnote-ref-4)
4. S.Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah),* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 39 [↑](#footnote-ref-5)
5. M. Toha Anggoro, dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 1.32-1.33 [↑](#footnote-ref-6)
6. Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1998), hal. 75 [↑](#footnote-ref-7)
7. Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hal. 6 [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid*., hal. 5 [↑](#footnote-ref-9)
9. Muhibbin Syah, *Pisikologi Pendidikan dengan Pendekataan Baru,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 91 [↑](#footnote-ref-10)
10. W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985),

hal. 365 [↑](#footnote-ref-11)
11. Mulyani Nurhadi, *Sejarah Perpustakaan dan Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1983), hal. 27 [↑](#footnote-ref-12)
12. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 102 [↑](#footnote-ref-13)
13. Muhammad Rohman dan Sofyan Amri, *Manajemen Pendidikan: Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), hal. 71 [↑](#footnote-ref-14)
14. Darmono, *Op.Cit*., hal. 5 [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid.*, hal. 1 [↑](#footnote-ref-16)
16. *Ibid*., hal. 1-2 [↑](#footnote-ref-17)
17. *Ibid*., hal. 2 [↑](#footnote-ref-18)
18. Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 3 [↑](#footnote-ref-19)
19. *Ibid*., hal. 4 [↑](#footnote-ref-20)
20. Soejono Trimo MLS, *Pengadaan dan Pemilihan Bahan Pustaka*, (Bandung: Angkasa, 1985), hal. 11 [↑](#footnote-ref-21)
21. Kafe ilmu, pengertian dan definisi prestasi hasil belajar siswa, (online), <http://kafeilmu.com/pengertian-dan-definisi-prestasi-hasil-belajar-siswa.html>. Diakses pada tanggal 28-05-2015 [↑](#footnote-ref-22)
22. Panduan guru, *pengertian belajar mengajar menurut para ahli*, (*online*), Http://panduanguru.com/pengertian-belajar-dan-mengajar/&source=s&q=pengertian-belajar-mengajar-menurut-para-ahli.html. diakses pada tanggal 15-12-2014 [↑](#footnote-ref-23)
23. S. Nasution, *Didaktik Dasar-dasar Mengajar,* (Bandung: Jemmars, 1995), hal. 25 [↑](#footnote-ref-24)
24. Loveling Damareka, “*Manajemen Pengadaan Dan Pengolahan Koleksi Bahan Pustaka di MTs Paradigma Palembang”*. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2013), t.d [↑](#footnote-ref-25)
25. Noprianti, “*Kompetensi Pustakawan (Studi Pada Pustakawan IAIN Raden Fatah Palembang)”*. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2012), t.d [↑](#footnote-ref-26)
26. Maruyah, “*Manajemen Perpustakaan Di Yayasan Masjid Agung Palembang (Analisis Kelengkapan Sarana dan Prasarana)*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2013), t.d [↑](#footnote-ref-27)
27. Kartini Kartono*, Pengantar Metodologi Riserch Sosial*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1980), hal. 78 [↑](#footnote-ref-28)
28. *Ibid*., hal. 146 [↑](#footnote-ref-29)
29. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, ( Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 12 [↑](#footnote-ref-30)
30. M. Toha Anggoro, dkk, *Op.Cit*., hal. 4.3 [↑](#footnote-ref-31)
31. Sugiyono, *Op.Cit..*, hal. 85 [↑](#footnote-ref-32)
32. *Ibid*., hal. 146 [↑](#footnote-ref-33)
33. *Ibid*., hal. 227 [↑](#footnote-ref-34)
34. S.Nasution, *Op.Cit*., hal. 106 [↑](#footnote-ref-35)
35. Saipul Annur, *Op.Cit*., hal. 117-118 [↑](#footnote-ref-36)
36. *Ibid*., hal. 128 [↑](#footnote-ref-37)
37. Saipul Annur, *Op.Cit*., hal. 143-144 [↑](#footnote-ref-38)
38. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 278 [↑](#footnote-ref-39)
39. *Ibid*., hal. 346 - 348 [↑](#footnote-ref-40)